

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

1) Sejarah Singkat

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso baik *Ula* maupun *Wustho* didirikan pada tahun 1986 oleh Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda (YPIMH) yang sekarang dipimpin oleh bapak H. Sunarto.

Pada zaman dahulu lembaga pendidikan dari Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda (YPIMH) pertama kali adalah pondok pesantren An-Nur dan Madrasah Diniyah. Karena pada waktu dulu kebudayaan yang masih kental adalah kebudayaan pesantren, jadi kebutuhan masyarakat pada waktu itu masih kental dengan keagamaan.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, YPI Matholi'ul Huda mulai membentuk berbagai macam lembaga pendidikan, mulai dari RA, MI, MTs, dan MA.¹ Namun dari semua lembaga pendidikan yang ada di YPI Matholi'ul Huda, yang paling terlambat untuk mendapatkan izin operasional penyelenggaraan pendidikan dari Kanwil Depag RI (sekarang Kemenag) Provinsi Jateng adalah Madrasah Diniyah, yaitu pada tanggal 02 Januari 2012 dengan nomor izin: No.kd.1120/5.a/pp.008/780/2012.²

Alhamdulillah sampai sekarang Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda masih eksis dalam dunia pendidikan agama Islam untuk membantu masyarakat sekitar dalam menimba ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh para ulama.

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mansur Sujak pada tanggal 24 Juli 2016.

² Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 24 Juli 2016.

2) Letak Geografis

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda berlokasi di Desa Troso RT. 05 RW. 01 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Jika ditinjau dari jarak tempuh sekolah sangat strategis bagi siswa. Hal ini disebabkan karena Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda berada didekat jalan raya Bugel-Pecangaan tepatnya di Desa Troso. Dari masjid Walisongo Pecangaan sekitar 4 Km. ke arah Barat. Berikut adalah batas-batas wilayah Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara:

- a. Sebelah utara (muka) adalah jalan raya Bugel-Pecangaan dan Ponpes An-Nur.
- b. Sebelah barat adalah area pemukiman penduduk.
- c. Sebelah timur adalah area pemukiman penduduk.
- d. Sebelah selatan adalah area pemukiman penduduk.³

3) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Setiap sekolah maupun Madrasah Diniyah pasti mempunyai visi dan misi untuk memajukan sekolah maupun Madrasah Diniyah. Begitu juga di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mempunyai visi dan misi untuk memajukan kualitas siswa dan madrasah itu sendiri. Visi Misi tersebut adalah:

Visi Madrasah:

Visi madrasah ini adalah memperjuangkan terlaksananya Risalah Rasulullah Muhammad SAW melalui jalur tarbiyah, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

Misi Madrasah:

Misi yang diemban madrasah adalah pertama, meneruskan cita-cita dan perjuangan para alim ulama' dan mendidik para santri agar menjadi alim, amil, sholih, mujtahid dan mukhlis. Kedua, berperan aktif dalam

³ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, tanggal 18 Juli 2016.

usaha pemberdayaan masyarakat berbangsa dan bernegara, khususnya di di bidang tarbiyah Islamiyah.

Sedangkan tujuan dari Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso adalah membentuk manusia yang bertaqwa dan beraqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, membentuk manusia yang bertafaqquh fiddin, dan membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.⁴

4) Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara periode 2016/2017 adalah sebagai berikut:⁵

1. Pelindung : Pengurus YPI Matholi'ul Huda
2. Kepala Madrasah
 - Bidang Ula : H. Mansur Sujak
 - Bidang Wustho : Hanafi, S. Pd. I
3. Sekretaris
 - Bidang Ula : A. Nur Mahalli
 - Bidang Wustho : Amrin Yusro, S. Ag
4. Bendahara : Sam'un
5. Tata Usaha : Muhammad Rifa'i
6. Wali Kelas
 - a. Tingkat Ula**
 - a) Kelas I : -
 - b) Kelas II A : Musta'in
 - c) Kelas II B : Maimun
 - d) Kelas III A : Munawir
 - e) Kelas III B : Ahmadun
 - f) Kelas IV A : Mahmud
 - g) Kelas IV B : Ahmad Nur Mahalli
 - h) Kelas V A : Subhan
 - i) Kelas V B : Fadlan
 - j) Kelas VI A : Zubaidi
 - k) Kelas VI B : Muhammadun
 - b. Tingkat Wustho**
 - a) Kelas I : Amrin Yusro
 - b) Kelas II : H. Agus Anwar
 - c) Kelas III : Nur Salim

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak , Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di RumahBapak Mansur Sujak.

⁵ Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 25 Juli 2016.

5) Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi *Ula* dan *Wustho*, dalam menjalankan proses pembelajaran, sebagai tenaga teknis dan tenaga professional, mempunyai 28 (dua puluh delapan) dan 1 (satu) karyawan yang merangkap sebagai guru. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 (Meliputi *Ula* dan *Wustho*)⁶

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Mansur Sujak	Kepala Wustho	Ponpes
2	Hanafi, S. Pd. I	Kepala Ula	S1
3	H. Musthofa Kamal	Guru	Ponpes
4	Drs. H. Nur Kholis Syam'un	Guru	S1
5	Nur Salim	Wali Kelas	Ponpes
6	Zubaidi	Wali Kelas	Ponpes
7	Ahmad Talkhis	Guru	Ponpes
8	Suwondo	Guru	Ponpes
9	Subhan	Wali Kelas	Ponpes
10	Fadlan	Wali Kelas	Ponpes
11	Amrin Yusro, S. Ag	Wali Kelas	S1
12	Ahmadun	Wali Kelas	Ponpes
13	Rif'an	Wali Kelas	Ponpes
14	Musta'in	Wali Kelas	Ponpes
15	Muhammadun	Wali Kelas	Ponpes

⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 25 Juli 2016.

16	Hamid	Guru	Ponpes
17	Ah. Ashari Nashir, S.Pd. I	Guru	S1
18	H. Agus Anwar	Wali Kelas	Ponpes
19	Sam'un	Bendahara	Ponpes
20	Abdullah Amin, S.Ag	Guru	S1
21	Ah. Nur Mahalli	Wali Kelas	Ponpes
22	M. Rifa'ri	Tata Usaha	Ponpes
23	Mahmud	Wali Kelas	Ponpes
24	Mukhhofin	Guru	Ponpes
25	Maimun	Wali Kelas	Ponpes
26	Amin Taufiq	Guru	Ponpes
27	Abdul Hakim	Guru	Ponpes
28	Munawir	Wali Kelas	Ponpes
29	Sholikul	Guru	Ponpes

b. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda

Jumlah peserta didik Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara (meliputi Ula dan Wustho) adalah 460. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta didik Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 (Meliputi Ula dan Wustho)⁷

No	Kelas Program	Putra	Putri	Jumlah
1	I	-	-	-
3	II A	16	23	39
4	II B	18	19	37

⁷ Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 26 Juli 2016.

5	III A	18	22	40
6	III B	16	23	39
7	IV A	15	26	41
8	IV B	16	20	36
9	V A	13	21	34
10	V B	11	25	36
11	VI A	17	15	32
12	VI B	14	20	34
13	VII	13	23	36
14	VIII	8	19	27
15	IX	9	20	29
Jumlah		184	276	460

6) Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Apabila berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedung saja, akan tetapi juga menyangkut beberapa komponennya. Sebab yang namanya sarana prasarana sekolah/madrasah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang mempengaruhi secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017⁸

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Lokal Madrasah	1	Baik
2	Ruang Madrasah	14	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik

⁸ Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 26 Juli 2016.

4	Ruang Kelas 2 Ula	2	Baik
5	Ruang kelas 3 Ula	2	Baik
6	Ruang kelas 4 Ula	2	Baik
7	Ruang kelas 5 Ula	2	Baik
8	Ruang Kelas 6 Ula	2	Baik
9	Ruang Kelas 1 Wustho	1	Baik
10	Ruang Kelas 2 Wustho	1	Baik
11	Ruang Kelas 3 Wustho	1	Baik
12	Ruang Tamu	1	Baik
13	Kamar Mandi	6	Baik
14	Papan Nama Madrasah	1	Baik
15	Papan Tulis	14	Baik
16	Papan Pengumuman	1	Baik
17	Meja Guru	13	Baik
18	Kursi Guru	13	Baik
19	Meja Pembelajaran	230	Baik
20	Meja Tamu	1	Baik
21	Kursi Tamu	4	Baik
22	Almari	2	Cukup Baik
23	Buku Induk	2	Baik
24	Buku Absensi Guru	1	Baik
25	Buku Absensi Siswa	13	Baik
26	Komputer	1	Baik
27	Proyektor	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Struktur Kurikulum Pendidikan di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait Struktur kurikulum pendidikan di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Kurikulum Pendidikan di Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara peneliti dengan Bapak Hanafi selaku kepala Madin Ula dan Muhammad Rifa'i selaku TU di Madin Matholi'ul Huda, kurikulum di Madrasah Diniyah Ula yang paling menonjol adalah pada isi kurikulumnya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Hanafi bahwa:

“Kurikulum Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda Troso, juga meliputi materi-materi pelajaran mengenai Islam, yakni Al-Qur'an, namun Al-Qur'an dibagi menjadi 3 mata pelajaran yaitu Tajwid (khusus membahas bacaan-bacaan tajwid), Al-Quran (diorientasikan pada bagaimana membaca yang benar), dan Tafsir (diorientasikan pada tafsir Al-Qur'an dan kandungan ayat Al-Qur'an). Kemudian juga ada Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, Shorof, dan Nahwu. Namun juga ada beberapa mata pelajaran muatan lokal seperti Tahaji (bagaimana menyambung huruf hijaiyah dan cara menulis arab pegon), Imla' (bagaimana menulis huruf hijaiyah dan Al-qur'an dengan dikte), Muthola'ah (Pelafadlan Bahasa Arab), dan Insya' (bagaimana merangkai mufradat bahasa Arab menjadi kalimat-kalimat), dan Juga Ke-NU-an”⁹

Adapun isi kurikulum di Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda mulai kelas II sampai kelas VI lihat pada tabel 4.1

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi , Hari Sabtu 23 Juli 2016, Pukul 13.00 WIB di Rumah Bapak Hanafi.

Tabel 4.4
Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas
Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	Kelas	Mata Pelajaran
1	II	a. Fiqih: <i>Ghoyat At-Taqrib (Matan)</i> b. Akhlaq: <i>Syi'ir Ala la</i> c. Al-qur'an: <i>Juz 'Amma</i> d. Tauhid: <i>'Aqidat Al-Awwam</i> e. Muthola'ah: <i>Syi'ir Bahasa Arab (Ro'sun Sirah)</i> f. Tahaji: <i>Risalat Al-Ma'lumat</i> g. Imla': <i>Risalat Al-Ma'lumat</i> h. Khot: -
2	III	a. Fiqih: <i>Ghoyat At-Taqrib (Matan)</i> b. Tajwid: <i>Syifa' Al-Janana</i> c. Akhlaq: <i>Washoya li Al-Abna'</i> d. Tauhid: <i>'Aqidat Al-Awwam</i> e. Al-qur'an: <i>Juz 'Amma</i> f. Hadits: <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> g. Tarikh: <i>Nur Al-Yaqin</i> i. Muthola'ah: <i>Syi'ir Bahasa Arab (Ro'sun Sirah)</i> h. Insha': - j. Imla': <i>Risalat Al-Ma'lumat</i> i. Khot: -
3	IV	a. Fiqih: <i>Ghoyat At-Taqrib (Matan)</i> b. Tajwid: <i>Hidayat Al-Mustafid</i> c. Akhlaq: <i>Washoya li Al-Abna'</i> d. Tauhid: <i>'Aqidat Al-Awwam</i> e. Al-qur'an: <i>Juz 'Amma</i> f. Hadits: <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> g. Bahasa Arab: <i>Al-Lughot Al-Arabiyah (Jilid 1)</i> h. Nahwu: <i>Al-Jurumiyah</i> i. Shorof: <i>Tashrifiyah</i> j. Tarikh: <i>Nur Al-Yaqin</i> k. Ke-NU-an: <i>Ke-NU-an (Jilid 1)</i>
4	V	a. Fiqih: <i>Ghoyat At-Taqrib (Matan)</i> b. Tajwid: <i>Hidayat Al-Mustafid</i> c. Akhlaq: <i>Washoya li Al-Abna'</i>

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, Hari Rabu 27 Juli 2016, Pukul 15.00 WIB di Ruang Guru.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Tauhid: <i>'Aqidat Al-Awwam</i> e. Al-qur'an: <i>Juz 'Amma</i> f. Hadits: <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> g. Tafsir: <i>Tafsir Juz 'Amma</i> h. Bahasa Arab: <i>Al-Lughot Al-Arabiyah (Jilid 2)</i> i. Nahwu: <i>Al-Jurumiyah</i> j. Shorof: <i>Tashrifiyah</i> k. Tarikh: <i>Nur Al-Yaqin</i> l. Ke-NU-an: <i>Ke-NU-an (Jilid 2)</i>
5	VI	<ul style="list-style-type: none"> a. Fiqih: <i>Ghoyat At-Taqrib (Matan)</i> b. Tajwid: <i>Hidayat Al-Mustafid</i> c. Akhlaq: <i>Washoya li Al-Abna'</i> d. Tauhid: <i>'Aqidat Al-Awwam</i> e. Al-qur'an: <i>Juz 'Amma</i> f. Hadits: <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> g. Tafsir: <i>Tafsir Juz 'Amma</i> h. Bahasa Arab: <i>Al-Lughot Al-Arabiyah (Jilid 3)</i> i. Nahwu: <i>Al-Jurumiyah</i> j. Shorof: <i>Tashrifiyah</i> k. Tarikh: <i>Nur Al-Yaqin</i> l. Ke-NU-an: <i>Ke-NU-an (Jilid 3)</i>

Berdasarkan uraian mata pelajaran yang telah dipaparkan di atas, mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran paling banyak di antara yang lain adalah Fiqih, Akhlaq, dan Tauhid. Karena pada Madin Ula yang paling ditekankan terlebih dahulu adalah fondasi iman, ibadah, dan akhlaknya. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mansur Sujak yang mengatakan bahwa:

“Tujuan dari Madin Matholi’ul Huda Troso adalah membentuk manusia yang bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal Jama’ah, membentuk manusia yang bertafaquh fiddin, dan membentuk manusia yang berakhlakul karimah.”¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di Rumah Bapak Mansur Sujak.

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum
Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No	Mata Pelajaran	Banyaknya Jam dalam Satu Minggu						Jumlah
		Kelas						
		II	III	IV	V	VI		
1	Fiqih	4	4	4	4	8	24	
2	Tajwid	-	4	4	4	2	14	
3	Akhlaq	4	8	4	4	4	24	
4	Tauhid	4	4	4	4	4	20	
5	Al-qur'an	4	4	4	4	2	18	
6	Hadits	-	4	4	4	4	16	
7	Tafsir	-	-	-	4	4	8	
8	Muthola'ah	4	4	-	-	-	8	
9	Tahaji	8	-	-	-	-	8	
10	Imla'	4	4	-	-	-	8	
11	Insya'	-	4	-	-	-	4	
12	Khot	4	4	-	-	-	8	
13	Bahasa Arab	-	-	4	4	4	12	
14	Nahwu	-	-	4	4	4	12	
115	Shorof	-	-	8	4	4	16	
16	Tarikh	-	4	4	4	4	16	
17	Ke-NU-an	-	-	4	4	4	12	
Jumlah		36	48	48	48	48	228	

¹² Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

b. Kurikulum Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho yang paling sering disebutkan dan diperlihatkan juga pada isi kurikulumnya. Dan hal itu sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Mansur Sujak bahwa:

“Kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho Matholi'ul Huda Troso, juga meliputi materi-materi pelajaran mengenai Islam. Yakni Al-Qur'an yang dikhususkan pada Tafsir saja, kemudian Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Bahasa Arab, Nahwu dan Shorof. Juga ada materi pelajaran muatan lokal yaitu Ke-NU-an, dan pengembangan keilmuan Islam yaitu Ushul Fiqih dan Faroidl.”¹³

Adapun isi kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho Matholi'ul Huda mulai kelas I sampai kelas III lihat pada tabel 5.1

Tabel 4.6

**Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas
Madrasah Diniyah Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴**

No	Kelas	Mata Pelajaran
1	I	a. Fiqih: <i>Fath Al-Qarib</i> b. Akhlaq: <i>At-Tarbiyah wa Adab Asy-Syar'iyah</i> c. Tauhid: <i>Al-Jawahir Al-Kalamiyah</i> d. Tafsir: <i>At-Tafsir Al-Jalalain Juz 'Amma</i> e. Hadits: <i>Bulugh Al-Maram</i> f. Bahasa Arab: <i>Ta'lim Al-Lughot Al-Arabiyyah (Jilid 1)</i> g. Nahwu: <i>Al-Fiyat Ibnu Al-Maliki</i> h. Shorof: <i>Al-Fiyat Ibnu Al-Maliki</i> i. Faroidl: <i>Kifayat Ath-Thullab</i> j. Ke-NU-an: <i>Ke-NU-an (Jilid 1)</i>
2	II	a. Fiqih: <i>Fath Al-Qarib</i> b. Akhlaq: <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di Rumah Bapak Mansur Sujak.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, Hari Rabu 27 Juli 2016, Pukul 15.00 WIB di Ruang Guru.

		c. Tauhid: <i>Fath Al-Majid</i> d. Tafsir: <i>At-Tafsir Al-Jalalain Juz 1</i> e. Hadits: <i>Bulugh Al-Maram</i> f. Bahasa Arab: <i>Ta'lim Al-Lughot Al-Arabiyyah (Jilid 2)</i> g. Nahwu: <i>Al-Fiyat Ibnu Al-Maliki</i> h. Shorof: <i>Al-Fiyat Ibnu Al-Maliki</i> i. Faroidl: <i>Kifayat Ath-Thullab</i> j. Ke-NU-an: <i>Ke-NU-an (Jilid 2)</i>
3	III	a. Fiqih: <i>Fath Al-Qarib</i> b. Akhlaq: <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> c. Tauhid: <i>Fath Al-Majid</i> d. Tafsir: <i>At-Tafsir Al-Jalalain Juz 2</i> e. Hadits: <i>Bulugh Al-Maram</i> f. Bahasa Arab: <i>Ta'lim Al-Lughot Al-Arabiyyah (Jilid 3)</i> g. Nahwu: <i>Al-Fiyat Ibnu Al-Maliki</i> h. Shorof: <i>Al-Fiyat Ibnu Al-Maliki</i> i. Ushul Fiqih: <i>Tashil At-Thuruqat dan Nadzam Al-Waraqat</i> j. Ke-NU-an: <i>Ke-NU-an (Jilid 3)</i>

Berdasarkan uraian mata pelajaran yang telah dipaparkan di atas, mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran paling banyak di antara yang lain adalah Fiqih dan Nahwu. Karena pada Madin Wustho yang paling ditekankan adalah pengetahuan tentang agama dan pengetahuan tentang Nahwu (tata bahasa Arab). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Bapak Mansur Sujak yaitu:

“Kemampuan yang ingin dikembangkan dalam kurikulum Madrasah Diniyah Wustho adalah yang pertama sudah jelas bahwa di Madin pasti mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, mengenali, dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak; kemudian kemampuan berbahasa Arab, serta kemampuan untuk menganalisis persoalan-persoalan tentang agama Islam dengan berlandaskan dasar-dasar hukum Islam.”¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di Rumah Bapak Mansur Sujak.

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Struktur Kurikulum
Madrasah Diniyah Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁶

No	Mata Pelajaran	Banyaknya Jam dalam Satu Minggu			
		Kelas			Jumlah
		I	II	III	
1	Fiqih	4	4	4	12
2	Akhlaq	2	2	2	6
3	Tauhid	2	2	2	6
4	Tafsir	2	2	2	6
5	Hadits	2	2	2	6
6	Bahasa Arab	2	2	2	6
7	Nahwu	4	4	4	12
8	Shorof	2	2	2	6
9	Faroidl	2	2	-	4
10	Ushul Fiqih	-	-	2	2
11	Ke-NU-an	2	2	2	6
Jumlah		24	24	24	72

2. Upaya Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah *Ula* dan *Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara* Tahun Pelajaran 2016/2017

Madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum di Madin Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mempunyai beberapa upaya yang dilakukan, di antaranya adalah pada sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan intruksional serta menentukan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap

¹⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar nantinya tidak akan terlepas dari beberapa komponen, yaitu tujuan pengajaran, guru yang mengajar peserta didik, dana yang tersedia, serta sarana dan prasarana yang ada. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Materi

Berdasarkan PP. No. 25 Tahun 2000 Pasal 2 ayat 3 ditetapkan kewenangan pemerintah pusat di bidang pendidikan di antaranya penetapan materi pokok pelajaran. Hal ini pokok pelajaran pada Diniyah Takmiliyah dikelompokkan menjadi 5 unsur pokok pendidikan keagamaan Diniyah Awaliyah/Ula, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah (Fiqih), Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan di Madin Ula Matholi'ul Huda Troso melakukan pengembangan dengan menambah materi, yaitu Al-Qur'an dibagi menjadi tiga konsentrasi, masing-masing adalah Tajwid, Tafsir, dan Al-Qur'an. Akidah Akhlak dibagi menjadi dua konsentrasi, masing-masing adalah Tauhid dan Akhlak. Dan beberapa muatan lokal yaitu Tahaji, Imla', Khot, Muthola'ah, Insyah, dan Ke-NU-an. Dan pada Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso, juga dilakukan penambahan materi, seperti Fiqih dibagi menjadi dua konsentrasi, masing-masing adalah Fiqih dan Ushul Fiqih, juga terdapat Tauhid dan Akhlak, Faroidl dan muatan lokal berupa Ke-NU-an.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Hanafi:

“Kurikulum Madrasah Diniyah Ula Matholi'ul Huda Troso, meliputi materi-materi pelajaran mengenai Islam, yakni Al-Qur'an, namun Al-Qur'an dibagi menjadi 3 mata pelajaran yaitu Tajwid (khusus membahas bacaan-bacaan tajwid), Al-Quran (diorientasikan pada bagaimana membaca yang benar), dan Tafsir (diorientasikan pada tafsir Al-Qur'an dan kandungan ayat Al-Qur'an). Kemudian juga ada Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, Shorof, dan Nahwu. Namun juga ada beberapa mata pelajaran muatan lokal seperti Tahaji (bagaimana menyambung huruf hijaiyah), Imla' (bagaimana menulis huruf hijaiyah dan Al-qur'an dengan dikte), Muthola'ah (Pelafadlan Bahasa Arab), dan Insyah

(bagaimana merangkai mufradat bahasa Arab menjadi kalimat-kalimat), dan Juga Ke-NU-an.”¹⁷

Sehubungan dengan itu Bapak Mansur Sujak juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho Matholi’ul Huda Troso, yakni Al-Qur’an yang dikhususkan pada Tafsir saja, kemudian Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Bahasa Arab, Nahwu dan Shorof. Juga ada materi pelajaran muatan lokal yaitu Ke-NU-an, dan pengembangan keilmuan Islam yaitu Ushul Fiqih dan Faroidl.”¹⁸

b. Alat bantu / Media

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan madrasah dalam pengembangan kurikulum adalah dengan pengadaan alat bantu/media pembelajaran dalam bentuk proyektor/LCD. Hal tersebut dilakukan agar Madin Matholi’ul Huda Troso bisa menjadi Madin yang bisa mengikuti perkembangan zaman, khususnya perkembangan teknologi.

Hal tersebut sesuai dengan pengakuan dari Bapak Amrin Yusro, yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam proses pembelajaran ya mengajar dengan kesungguhan hati dan kesabaran, dan sesuai dengan kapasitas saya. Yang saya lakukan dalam mengajar tidak monoton, yaitu tidak menggunakan komunikasi satu arah terus. Kadang saya juga memakai metode tanya jawab, yang mana dengan metode tersebut, saya memaksa (dalam arti positif) murid untuk berani bertanya terkait materi yang saya sampaikan, dan sebaliknya kadang saya juga memberikan pertanyaan dan gantian mereka yang menjawab. Saya juga kadang memakai metode diskusi, namun dari berbagai metode di Madin Matholi’ul Huda, metode yang paling sulit diterapkan adalah diskusi. Karena kebanyakan dari mereka cenderung pasif, dan budaya santri yang “sebagai pendengar” yang baik, masih melekat. Yang aktif juga hanya beberapa saja. Dan kelas yang lumayan bisa untuk dilaksanakan diskusi adalah kelas 3, karena kebanyakan dari mereka sudah ada

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi , Hari Sabtu 23 Juli 2016, Pukul 13.00 WIB di Rumah Bapak Hanafi.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di RumahBapak Mansur Sujak.

yang banyak menguasai materi dan cukup berani mengemukakan pendapatnya. Kadang saya juga menyampaikan materi dengan menggunakan proyektor.”¹⁹

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Madin Matholi’ul Huda Troso dalam pengembangan kurikulum juga melakukan upaya dengan mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Matholi’ul Huda Troso diterapkan pada Madin Wustho, dan kegiatannya adalah Riyadhatul Afkar. Inti dari Riyadhatul Afkar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan persoalan-persoalan agama.

Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas I, II, dan III Wustho, dan diadakan setiap dua minggu sekali. Bentuk kegiatannya masing-masing kelas yang ditentukan mengirim soal-soal yang berhubungan dengan materi-materi Nahwu, Shorof, dan Fiqih. Soal-soal yang terkumpul, diseleksi dan dirumuskan oleh tim Riyadhatul Afkar, yaitu para guru sendiri.²⁰ Soal-soal yang layak dibahas akan dikirim kembali ke masing-masing kelas untuk dicarikan jawabannya. Setelah dua minggu di adakan diskusi untuk membahas masalah-masalah yang telah disepakati.

3. Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara melalui empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi atau materi/bahan pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah. Secara berurutan akan dipaparkan berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrin Yusro, Hari Selasa 26 Juli 2016, Pukul 15.30 WIB di Ruang Guru.

²⁰ Hasil Observasi di Madin Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, pada tanggal 28 Juli 2016.

a. Pada Tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur Sujak selaku kepala Madin Wustho, mengemukakan bahwa tujuan Madin Matholi'ul Huda Troso adalah *membentuk manusia yang bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, membentuk manusia yang bertafaqquh fiddin, dan membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.*²¹

Tujuan madrasah ini dimulai sejak awal berdirinya yaitu tahun 1986 sampai sekarang tidak berubah, karena tujuan merupakan prinsip yang harus dipertahankan, hal ini bukan berarti bahwa madrasah menutup diri dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, tetapi ada hal-hal yang menurut Bapak Mansur Sujak dapat berubah dan ada yang tetap harus dipertahankan.

b. Pada Isi atau Materi/Bahan Pelajaran

Bapak Hanafi selaku kepala Madin Ula menjelaskan bahwa bentuk pengembangan kurikulum Madin Ula Matholi'ul Huda Troso dari segi isi atau bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

*“Pada materi Madin secara umum adalah meliputi Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, Shorof, dan Nahwu. Tapi di Madin Ula Matholi'ul Huda Troso, pada mapel Al-Qur'an dibagi menjadi 3, yaitu Al-Qur'an (khusus membaca), Tajwid (khusus hukum bacaan tajwid), dan Tafsir (khusus arti dan maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an). Dan ada beberapa mapel yang ditambahkan sebagai muatan lokal, yaitu Tahaji, Imla', Muthola'ah, Insyah, Khot, dan Ke-NU-an.”*²²

Sejalan dengan uraian di atas, Bapak Mansur Sujak selaku kepala Madin Wustho juga menjelaskan perihal bentuk pengembangan kurikulum di Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso dari segi isi atau bahan pelajaran sebagai berikut:

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di Rumah Bapak Mansur Sujak.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi, Hari Sabtu 23 Juli 2016, Pukul 13.00 WIB di Rumah Bapak Hanafi.

“Pada materi Madin secara umum adalah meliputi Al-Qur’an, Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, Shorof, dan Nahwu. Tapi di Madin Wustho Matholi’ul Huda Troso, pada mapel Al-Qur’an hanya dikhususkan untuk Tafsir saja. Dan ada mata pelajaran muatan lokal yaitu Ke-NU-an dan ada penambahan materi pelajaran pada pengembangan keilmuan Islam seperti Ushul Fiqih dan Faroidl.”²³

c. Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Hanafi, Madin Ula Matholi’ul Huda Troso pada proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan adalah sebagai berikut: *Metode ceramah, metode terjemah (makna), metode pemberian tugas, metode hafalan, metode tanya jawab, dan diskusi.*²⁴ Namun penggunaan metode yang paling sering adalah metode ceramah, metode terjemah (makna), metode pemberian tugas, dan metode hafalan. Sedangkan untuk metode diskusi jarang digunakan.

Senada dengan pernyataan bapak Hanafi, Bapak Mansur Sujak selaku kepala Madin Wustho juga menjelaskan sebagai berikut:

“Pada proses pembelajaran, juga menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode terjemah (makna), metode pemberian tugas, metode hafalan, metode tanya jawab, dan diskusi. Namun metode yang jarang digunakan adalah metode diskusi. Kadang dalam proses pembelajaran juga menggunakan multimedia (leptop dan proyektor), namun hanya dilaksanakan oleh beberapa guru saja yang mempunyai kemampuan dalam penggunaan komputer. Di samping itu, juga ada kegiatan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu kegiatan Riyadhatul Afkar.”²⁵

Sejalan dengan itu Bapak Amrin Yusro selaku guru Madin Wustho juga menjelaskan sebagai berikut:

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di RumahBapak Mansur Sujak.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi, Hari Sabtu 23 Juli 2016, Pukul 13.00 WIB di Rumah Bapak Hanafi.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mansur Sujak, Hari Senin 25 Juli 2016, Pukul 13.30 WIB di RumahBapak Mansur Sujak.

“Saya juga kadang memakai metode diskusi, namun dari berbagai metode di Madin Matholi’ul Huda, metode yang paling sulit diterapkan adalah diskusi. Karena kebanyakan dari mereka cenderung pasif, dan budaya santri yang “sebagai pendengar” yang baik, masih melekat. Yang aktif juga hanya beberapa saja. Dan kelas yang lumayan bisa untuk dilaksanakan diskusi adalah kelas 3, karena kebanyakan dari mereka sudah ada yang banyak menguasai materi dan cukup berani mengemukakan pendapatnya.”²⁶

d. Pada Evaluasi

Ada beberapa beberapa bentuk atau jenis evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Matholi’ul Huda Troso, antara lain:

- 1) Ulangan harian, diadakan pada:
 - a) Setiap hari setelah selesai materi dan biasanya secara lisan.
 - b) Setiap selesai satu pokok bahasan atau bab, dan biasanya secara tertulis.
- 2) Ulangan Catur Wulan, diadakan 3 kali, yaitu:
 - a. Imtihan Ula, diadakan pada bulan Muharram.
 - b. Imtihan Tsani, diadakan pada bulan Robi’ul Akhir.
 - c. Imtihan Tsalis, diadakan pada bulan Sya’ban.

Dalam pelaksanaan ujian, menggunakan sistem acak, yaitu posisi tempat duduk siswa untuk yang Ula mulai dari kelas II sampai kelas VI diacak, dan untuk yang Wustho mulai dari kelas I sampai III juga diacak sesuai dengan nomor tempat duduk untuk ujian yang telah dibuat oleh panitia pelaksana ujian, yaitu guru sendiri. Dan bentuk soal yang digunakan pada Madin Ula adalah pilihan ganda dan essay, sedangkan pada Madin Wustho bentuk soalnya essay semua.

Sedangkan Ujian Akhir Madrasah (Imtihan Nihai), diadakan pada bulan Rajab. Ujiannya berupa tertulis dan lisan.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrin Yusro, Hari Selasa 26 Juli 2016, Pukul 15.30 WIB di Ruang Guru.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hanafi sebagai berikut:

“Ada beberapa jenis evaluasi yang dilakukan yaitu pertama ulangan harian, yang diadakan setiap hari setelah selesai materi dan biasanya secara lisan; dan diadakan setiap selesai satu pokok bahasan atau bab, dan biasanya secara tertulis. Kedua ulangan catur wulan, yaitu imtihan ula, imtihan tsani, dan imtihan nihai; dan biasanya secara tertulis.”²⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Struktur Kurikulum Pendidikan di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Kurikulum merupakan seperangkat materi pelajaran yang harus dilalui siswa atau rencana belajar siswa di bawah tanggung jawab guru atau sekolah untuk mencapai suatu jenjang atau ijazah, maka kurikulum hendaknya disusun secara sistematis dan logis, agar dapat tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang ditetapkan.²⁸ Dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan, semua instansi atau lembaga pasti mempunyai sebuah kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan sebuah roda pendidikan. Karena jika menjalankan roda pendidikan tanpa adanya suatu kurikulum, pendidikan yang diselenggarakan tidak akan berjalan dengan baik, pendidikan akan berjalan secara amburadul dan tanpa arah.

Kurikulum bisa diibaratkan seperti peta yang menunjukkan arah ke mana kita akan melangkah dan berjalan. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi , Hari Sabtu 23 Juli 2016, Pukul 13.00 WIB di Rumah Bapak Hanafi.

²⁸ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*, STAIN Kediri Press, Kediri, 2009, hlm. 105.

pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, dan kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* juga mengemukakan bahwa kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.²⁹

Kurikulum berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dari jenis sekolah kejuruan sampai dengan sekolah umum. Termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam maupun non-Islam. Semua menggunakan kurikulum sebagai acuan dasar mata pelajaran yang akan dipelajari.³⁰

Kurikulum Madin Ula Matholi'ul Huda Troso ialah meliputi Fiqih buku yang dipakai adalah Fiqih *Ghoyat At-Taqrib*), Tajwid (*Syifa'ul Janan* dan *Hidayat Al-Mustafid*), Akhlaq (*Syi'ir Ala la* dan *Washoya Li Al-Abna'*), Tauhid (*Aqidat Al-Awam*), Al-qur'an (*Juz 'Amma*), Hadits (*Al-Arbain An-Nawawi*), Tafsir (*Tafsir Juz Amma*), Muthola'ah (*Syi'ir Bahasa Arab Ra'sun Sirah*), Tahaji (*Risalat Al-Ma'lumat*), Imla' (*Risalatul Al-Ma'lumat*), Insyah, Khot, Bahasa Arab (*Al-Lughot Al-Arabiyah Jilid 1,2, dan 3*), Nahwu (*Al-Jurumiyah*), Shorof (*At-Tashrifiyah*), Tarikh (*Nur Al-Yaqin*), dan Ke-NU-an (*Ke-NU-an Jilid 1,2 dan 3*).

Sedangkan kurikulum Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso meliputi Fiqih (*Fath AL-Qarib*), Akhlaq (*At-Tarbiyah wa Adab Asy-Syar'iyah* dan *Ta'lim Al-Muta'allim*), Tauhid (*Al-Jawahir Al-Kalamiyah*

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 4.

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. RajaGrafindo, Jakarta, 2015, hlm. 90.

dan *Fath Al-Majid*), Tafsir (*Tafsir Al-Jalalain Juz Amma, Juz 1 dan Juz 2*), Hadits (*Bulugh Al-Maram*), Bahasa Arab (*Ta'lim Al-Lughot Al-Arabiyah Jilid 1,2 dan 3*), Nahwu (*Al-Fiyat Ibn Malik*), Shorof (*Al-Fiyat Ibn Malik*), Faroidl (*Kifayat At-Thullab*), Ushul Fiqih (*Tashil At-Thuruqat / Nadzam Al-Waraqat*), dan Ke-NU-an (*Ke-NU-an Jilid 1,2 dan 3*).

2. Analisis Data tentang Upaya Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.³¹ Secara mendasar perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut predisposisi mental untuk berikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.³²

Sebagai salah satu instansi atau lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan, bentuk nyata dari proses awal pengembangan kurikulum adalah dengan adanya sebuah upaya atau tindakan dari Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso. Upaya yang dilakukan madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum, ada pada tiga hal yaitu, materi, alat bantu atau media, dan kegiatan ekstrakurikuler.

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 183.

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 135.

Upaya yang dilakukan madrasah terkait materi, ditandai dengan ditambahkan materi Madin Ula Matholi'ul Huda Troso, yaitu Al-Qur'an dibagi menjadi tiga konsentrasi, masing-masing adalah Tajwid, Tafsir, dan Al-Qur'an. Akidah Akhlak dibagi menjadi dua konsentrasi, masing-masing adalah Tauhid dan Akhlak. Dan beberapa muatan lokal yaitu Tahaji, Imla', Khot, Muthola'ah, Insya', dan Ke-NU-an. Dan pada Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso, juga dilakukan penambahan materi, seperti Fiqih dibagi menjadi dua konsentrasi, masing-masing adalah Fiqih dan Ushul Fiqih, juga terdapat Tauhid dan Akhlak, Faroidl dan muatan lokal berupa Ke-NU-an.

Hal itu bisa terlihat karena berdasarkan PP. No. 25 Tahun 2000 Pasal 2 ayat 3 ditetapkan kewenangan pemerintah pusat di bidang pendidikan di antaranya penetapan materi pokok pelajaran. Hal ini pokok pelajaran pada Diniyah Takmiliah dikelompokkan menjadi 5 unsur pokok pendidikan keagamaan Diniyah Awaliyah/Ula, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah (Fiqih), Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Kemudian upaya yang dilakukan madrasah dalam pengembangan kurikulum terkait alat bantu atau media, ditandai dengan pengaadaan alat bantu/media pembelajaran dalam bentuk proyektor/LCD. Hal tersebut dilakukan bertujuan supaya Madin Matholi'ul Huda Troso bisa menjadi madin yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dan perkembangan yang dimaksud adalah pada kemajuan teknologi.

Sedangkan upaya yang dilakukan madrasah terkait kegiatan ekstrakurikuler, ialah dengan diadakannya kegiatan Riyadhatul Afkar, yang diterapkan pada Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan persoalan-persoalan agama.

3. Analisis Data tentang Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Audrey Nicholls & S. Howard Nichools dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah: “*the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place*”. Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan di mana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi.³³

Sebelum diadakan sebuah pengembangan, kurikulum di Madin Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pada Tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso

Tujuan Madin Matholi'ul Huda Troso adalah membentuk manusia yang bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, membentuk manusia yang bertafaquh fiddin, dan membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.

b. Pada Isi atau Materi/Bahan Pelajaran

Sebelum diadakan sebuah pengembangan, isi atau bahan pelajaran di Madin Ula Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlaq, Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam), Bahasa Arab, Ke-NU-an.

Sedangkan isi atau bahan pelajaran di Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Akhlaq, Tafsir, Nahwu, Shorof, Bahasa Arab, dan Ke-NU-an.

³³ *Ibid.*, hlm. 96.

c. Pada Proses Pembelajaran

Sebelum diadakan sebuah pengembangan, proses pembelajaran di Madin Matholi'ul Huda Troso masih dilakukan sangat klasik, dengan metode klasik (sorogan), yaitu guru menyampaikan dan murid mendengarkan. Masih sangat kental dengan budaya pondok pesantren, di mana murid diasumsikan seperti botol kosong yang siap untuk diisi.

d. Pada Evaluasi

Ada beberapa bentuk atau jenis evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso, antara lain:

- 1) Ulangan harian, diadakan pada:
 - a) Setiap hari setelah selesai materi dan biasanya secara lisan.
 - b) Setiap selesai satu pokok bahasan atau bab, dan biasanya secara tertulis.
- 2) Ulangan Catur Wulan, diadakan 3 kali, yaitu:
 - a) Imtihan Ula, diadakan pada bulan Muharram.
 - b) Imtihan Tsani, diadakan pada bulan Robi'ul Akhir.
 - c) Imtihan Tsalis, diadakan pada bulan Sya'ban.

Sebagai wujud dari rumusan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso adalah terbentuknya beberapa pengembangan yang dilakukan. Adapun pengembangan kurikulum di Madin Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso bisa dilihat pada empat komponen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a. Pada Tujuan Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso

Tujuan Madin Matholi'ul Huda Troso adalah membentuk manusia yang bertaqwa dan beraqidah Ahlulsunnah wal Jama'ah, membentuk manusia yang bertafaquh fiddin, dan membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.

Tujuan madrasah ini dimulai sejak awal berdirinya yaitu tahun 1986 sampai sekarang tidak berubah, karena tujuan merupakan prinsip yang harus dipertahankan, hal ini bukan berarti bahwa madrasah menutup diri dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, tetapi

ada hal-hal yang menurut Bapak Mansur Sujak dapat berubah dan ada yang tetap harus dipertahankan.

Konsep pembaharuan yang dipakai sesuai dengan konsep dari Nahdlatul Ulama yaitu *muhafadhotu 'ala qodimissholih wal akhdzu 'ala jadidil ashlah*. Yang artinya memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik. Konsep ini jika dikaitkan dengan tujuan madrasah, pihak madrasah tetap mempertahankan tujuan madrasah, tetapi menerima perubahan dan pengembangan pada amaliyah atau kegiatan untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.

b. Pada Isi atau Materi/Bahan Pelajaran

Isi atau bahan pelajaran dari Madin Ula Matholi'ul Huda Troso meliputi mapel Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, Shorof, dan Nahwu, Al-qur'an dibagi menjadi 3, yaitu Al-Qur'an (khusus membaca), Tajwid (khusus hukum bacaan tajwid), dan Tafsir (khusus arti dan maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an). Dan ada beberapa mapel yang ditambahkan sebagai muatan lokal, yaitu Tahaji, Imla', Muthola'ah, Insya', Khot, dan Ke-NU-an.

Sedangkan isi atau bahan pelajaran dari Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso meliputi Fiqih, Akhlaq, Tauhid, Tafsir, Hadits, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, kemudian pengembangan keilmuan pada Faroidl dan Ushul Fiqih, dan muatan lokal pada Ke-NU-an.

c. Pada Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada Madin Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso adalah metode ceramah, metode terjemah (makna), metode pemberian tugas, metode hafalan, metode tanya jawab, dan diskusi. Namun dari beberapa metode tersebut, metode yang paling jarang digunakan adalah metode diskusi.

Pengembangan penggunaan metode yang lebih bervariasi seperti penggunaan multimedia juga kadang diterapkan pada materi

fiqih dan bahasa Arab, namun hanya dilakukan oleh guru-guru tertentu saja yang mempunyai kualifikasi akademik yang memadai dan bisa mengoperasikan laptop dan proyektor.

Untuk mendukung tujuan dari proses pembelajaran, Madin Wustho Matholi'ul Huda Troso juga mempunyai kegiatan di luar jam pembelajaran atau biasa disebut ekstrakurikuler, yaitu kegiatan Riyadhatul Afkar. Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas I, II, dan III Wustho, dan diadakan setiap dua minggu sekali. Bentuk kegiatannya masing-masing kelas yang telah ditentukan mengirim soal-soal yang berhubungan dengan materi-materi Nahwu, Shorof dan Fiqih. Soal-soal yang telah terkumpul, diseleksi dan dirumuskan oleh tim Riyadhatul Afkar, yaitu para guru sendiri. Soal-soal yang layak dibahas akan dikirim kembali ke masing-masing kelas untuk dicarikan jawabannya. Setelah dua minggu diadakan diskusi untuk membahas masalah-masalah yang telah disepakati.

d. Pada Evaluasi

Ada beberapa bentuk atau jenis evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda Troso, antara lain:

- 1) Ulangan harian, diadakan pada:
 - a) Setiap hari setelah selesai materi dan biasanya secara lisan.
 - b) Setiap selesai satu pokok bahasan atau bab, dan biasanya secara tertulis.
- 2) Ulangan Catur Wulan, diadakan 3 kali, yaitu:
 - a) Imtihan Ula, diadakan pada bulan Muharram.
 - b) Imtihan Tsani, diadakan pada bulan Robi'ul Akhir.
 - c) Imtihan Tsalis, diadakan pada bulan Sya'ban.

Dalam pelaksanaan ujian, menggunakan sistem acak, yaitu posisi tempat duduk siswa untuk yang Ula mulai dari kelas II sampai kelas VI diacak, dan untuk yang Wustho mulai dari kelas I sampai III juga diacak sesuai dengan nomor tempat duduk untuk ujian yang telah dibuat oleh panitia pelaksana ujian, yaitu guru

sendiri. Dan bentuk soal yang digunakan pada Madin Ula adalah pilihan ganda dan essay, sedangkan pada Madin Wustho bentuk soalnya essay semua. Sedangkan Ujian Akhir Madrasah (Imtihan Nihai), diadakan pada bulan Rajab. Ujiannya berupa tertulis dan lisan.

Berdasarkan uraian dari pengembangan kurikulum di Madin Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, terlihat bahwa pengembangan tersebut berorientasi pada dua komponen kurikulum, yaitu pada komponen isi atau materi / bahan ajar dan komponen proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, dari beberapa pengembangan yang ada di Madin Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, peneliti melakukan analisis dengan mengaitkan pengembangan tersebut terhadap tiga asas/landasan kurikulum yaitu asas filosofis, asas psikologis, dan asas sosiologis.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh James A. Beane dalam Abdullah Aly bahwa ada tiga asas/landasan dalam pengembangan kurikulum,³⁴ yaitu sebagai berikut:

a. Asas Filosofis

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia , terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapakah pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis. Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti “cinta akan kebijakan” (*love of wisdom*). Orang belajar befilsafat agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat secara bijak, ia harus tahu atau berpengetahuan. Pengetahuan tersebut

³⁴ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 43.

diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis, dan mendalam.³⁵

b. Asas Psikologis

Dasar psikologis di sini dipahami bahwa dalam pengembangan kurikulum diperlukan pertimbangan yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik (*basic human needs*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dasar psikologis ini penting diperhatikan karena dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan guru dan juga antara peserta didik dengan orang-orang lainnya. Lebih jauh, ia mengatakan bahwa kondisi psikologis setiap peserta didik berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial budaya, dan perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Karena itu, menurutnya, interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik maupun kondisi gurunya. Interaksi peserta didik dengan guru pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas.³⁶

c. Asas Sosiologis

Selama ini, sosiologi sering dipahami sebagai kajian tentang masyarakat dan isu-isu sosial dulu, kini, dan masa yang akan datang. Ditemukan beberapa hal yang merupakan hasil kajian sosiologi yang memiliki kaitan dengan pendidikan. Beberapa hal yang dimaksud adalah perkembangan teknologi, struktur keluarga, perkembangan masyarakat, keragaman kultural dan pluralism, serta nilai-nilai gaya hidup yang berubah. Mengingat hal-hal tersebut memiliki kaitan dengan pendidikan, maka hal-hal tersebut juga harus dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga kurikulum

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 38.

³⁶ Abdullah Aly, *Op. Cit.*, hlm. 57.

yang dikembangkan memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan di Madin Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, pada intinya adalah pada tiga upaya yaitu penambahan materi, pengadaan alat/media, dan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada penambahan materi, seperti di Madin Ula ada Tafsir (makna dari isi kandungan Al-qur'an), Tajwid (khusus bacaan Tajwid), Tauhid (membahas tentang ketuhanan), Muthola'ah (khusus pelafadlan Bahasa Arab), Insha' (khusus bagaimana merangkai mufrodat Bahasa Arab menjadi kalimat), Khot, Imla' (menulis huruf hijaiyah dan Al-quran dengan dikte), Tahaji (menyambung huruf hijaiyah), Ke-NU-an, serta pada Madin Wustho seperti Ushul Fiqih (dasar hukum fiqih) dan Faroidl (hukum mawaris); sinergis jika dikaitkan dengan asas filosofis yang pada hakikatnya merujuk pada tujuan pendidikan. Karena dari materi-materi tersebut mempunyai tujuan masing-masing, yaitu kompetensi yang harus dicapai bagi peserta didiknya. Seperti Tafsir, berarti kompetensi yang harus dicapai adalah memahami makna dari kandungan Al-quran; Tajwid, kompetensi yang harus dicapai adalah paham bacaan tajwid; Tauhid, kompetensi yang harus dicapai adalah paham tentang ketuhanan; Muthola'ah, kompetensi yang harus dicapai adalah bisa melafadlan bahasa Arab; Insha', kompetensi yang harus dicapai adalah mampu mengarang dan merangkai mufrodat menjadi kalimat; Khot, Imla' dan Tahaji, kompetensi yang harus dicapai adalah mampu menulis Arab; Ushul Fiqih, kompetensi yang harus dicapai adalah paham tentang dasar adanya hukum fiqih; Faroidl, kompetensi yang harus dicapai adalah paham tentang hukum mawaris; dan Ke-NU-an, kompetensi yang harus dicapai adalah paham tentang NU.

Kemudian jika dikaitkan dengan asas psikologis yang pada hakikatnya merujuk pada peserta didik dan belajar, materi-materi tersebut

³⁷ *Ibid.*, hlm. 53.

juga relevan karena materi-materi yang ditambahkan juga berdasarkan kebutuhan dasar peserta didik berdasarkan tahap perkembangannya. Materi yang ada pada Madin Ula seperti Tajwid, Tauhid, Imla', Tahaji, Muthola'ah, Insyah dan Ke-NU-an. Materi-materi tersebut merupakan kebutuhan dasar peserta didik pada tahap awal atau di Ula. Tajwid merupakan pelajaran dasar agar bisa membaca Al-quran dengan tartil; Tauhid di Ula merupakan pelajaran dasar untuk mengenal ketuhanan berupa Aqidah lima puluh; Imla' dan Tahaji merupakan pelajaran dasar agar bisa menulis Arab dengan benar; Muthola'ah dan Insyah merupakan pelajaran dasar agar bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar, baik pelafaldan maupun penulisan; Ke-NU-an di Ula merupakan pelajaran dasar tentang segala sesuatu terkait NU. Sedangkan pada Madin Wustho yang merupakan jenjang setelah Madin Ula, ada penambahan materi seperti Ushul Fiqih dan Faroidl. Materi tersebut sesuai dengan tahap kebutuhan peserta didik yang berada pada tahap perkembangan di Wustho, yang lebih bisa berpikir mandiri.

Sedangkan jika dikaitkan dengan asas sosiologis yang pada hakikatnya merujuk pada kebutuhan masyarakat, materi-materi tersebut juga relevan karena masyarakat di Troso bagian Selatan, yang mana adalah lokasi di sekitar Madin Matholi'ul Huda, sangat membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tentang agama Islam. Hal itu dikarenakan pendidikan swasta seperti Madrasah Ibtidaiyah, di Troso hanya ada di Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda. Selain itu, di sekitar madrasah adalah sekolah-sekolah dasar negeri milik pemerintah yang mana pengetahuan-pengetahuan tentang agama Islam di SD sangat minim. Jadi sebagian besar anak-anak masih belum tahu banyak soal agama Islam.

Pada pengadaan alat bantu / media yang berupa proyektor/LCD, jika dikaitkan dengan asas filosofis yang merujuk pada tujuan pendidikan, pengembanangan ini juga relevan karena memanfaatkan kemajuan teknologi menunjukkan bahwa terjadi peradaban yang berkembang, sedangkan manusia yang kreatif dan peradaban yang berkembang

merupakan salah satu tujuan dari pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kemudian jika dikaitkan dengan asas psikologis yang merujuk pada anak dan belajar, juga relevan karena penggunaan media / alat bantu merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dengan peserta didik dalam kondisi belajar. Namun kelemahannya, walaupun pembelajarannya menjadi tidak monoton dan tidak membosankan, jika penggunaan dilakukan terus menerus, anak akan cenderung malas berpikir dan hanya sebatas mengamati yang ditampilkan oleh media, maka sebaiknya penggunaan media, tidak terlalu sering.

Sedangkan jika dikaitkan dengan asas sosiologis yang merujuk pada kebutuhan masyarakat, juga sangat relevan, mengingat bahwa pada zaman sekarang ini adalah era digital dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat masyarakat menjadi berteman dan bersahabat dengan teknologi.

Pada pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kegiatan Riyadhalatul Afkar, jika dikaitkan dengan asas filosofis yang merujuk pada tujuan pendidikan, juga sangat relevan karena pengadaan kegiatan tersebut juga tak luput dari sebuah tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan persoalan-persoalan agama. Dan tujuan tersebut juga pastinya mengacu pada tujuan madrasah yaitu membentuk manusia yang bertakwa dan beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, membentuk manusia yang bertafaquh fiddin, dan membentuk manusia yang berakhlaqul karimah. Dan tujuan madrasah tersebut juga

sesuai dengan tujuan pendidikan yang erdapat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3.

Kemudian jika dikaitkan dengan asas psikologis yang merujuk pada anak dan belajar, juga sangat relevan, karena kegiatan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik lanjut atau di Wustho, dan pada intinya kegiatan ini juga merupakan proses pembelajaran namun dilakukan di luar jam pelajaran. Antara murid dengan guru juga terdapat interaksi, saling bertukar pikiran, dan guru mencoba menstimulus muridnya supaya kemampuan berpikirnya berkembang.

Sedangkan jika dikaitkan dengan asas sosiologis yang merujuk pada kebutuhan masyarakat, kegiatan ini juga relevan karena masyarakat di Desa Troso, khususnya para anak-anak yang merupakan kader-kader bangsa sangat memerlukan bekal pengetahuan tentang agama Islam, demi menyongsong era globalisasi yang mana akan muncul lebih banyak lagi persoalan-persoalan tentang agama di kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan itu, pengembangan kurikulum yang berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu Riyadhatul Afkar, peneliti beranggapan bahwa madrasah melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan pada konsep kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif. Menurut Nasution, kurikulum tersebut dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuan berpikir agar dapat memecahkan segala masalah yang dihadapinya; yang dipentingkan ialah cara ia berpikir. Untuk itu, anak perlu mendapat latihan dalam proses berpikir untuk mencapai otonomi intelektual yang memberikan kemampuan kepada murid untuk berpikir secara mandiri tentang berbagai masalah yang belum pernah dipelajarinya di sekolah. Orang yang terampil dalam proses berpikir akan sanggup menghadapi masa depan yang serba kompleks dan penuh rahasia yang pada saat ini sukar diramalkan.³⁸

³⁸ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm. 15.